

**PENGARUH PROFITABILITAS, INTENSITAS MODAL, DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK**
(Studi pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2019-2023)

SKRIPSI

Oleh

**DINA FRANSISKA
2116051049**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS, INTENSITAS MODAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Oleh

DINA FRANSISKA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh profitabilitas, intensitas modal, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak secara parsial dan secara simultan. Jenis penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel independen penelitian ini adalah profitabilitas, intensitas modal, dan kepemilikan institusional. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah penghindaran pajak. Populasi penelitian ini sebanyak 62 Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. Data yang digunakan sebagai sampel penelitian sebanyak 55 data yang terdiri dari 4 variabel penelitian dan 11 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menganalisis data dengan teknik analisis regresi model data panel dan menggunakan alat berupa E-views 12 *Student Version*. Penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan profitabilitas dan intensitas modal secara parsial terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Terakhir, ketiga variabel independen penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci: Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Intensitas Modal, Kepemilikan
Institusional**

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROFITABILITY, CAPITAL INTENSITY, AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON TAX AVOIDANCE (A Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2019-2023)

By

DINA FRANSISKA

This study aims to analyze and determine the effect of profitability, capital intensity, and institutional ownership on tax avoidance, both partially and simultaneously. This research adopts an associative approach with a quantitative methodology. The independent variables in this study are profitability, capital intensity, and institutional ownership, while the dependent variable is tax avoidance. The study population consists of 62 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. The research sample comprises 55 data points, consisting of four research variables and 11 selected companies, determined using purposive sampling. Data analysis is conducted using panel data regression analysis, with E-Views 12 Student Version as the analytical tool. The findings indicate that profitability and capital intensity have a significant partial effect on tax avoidance, whereas institutional ownership does not have a significant impact. Furthermore, all three independent variables collectively have a significant effect on tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Profitability, Capital Intensity, Institutional Ownership

**PENGARUH PROFITABILITAS, INTENSITAS MODAL, DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK**

**(Studi pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2019-2023)**

Oleh

DINA FRANSISKA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS, INTENSITAS MODAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)**

Nama Mahasiswa : **Dina Fransiska**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2116051049**

Program Studi : **Ilmu Administrasi Bisnis**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

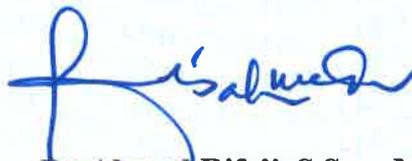


Damayanti, S.A.N., M.A.B.
NIP. 198101062005012002



Jamingatun Hasanah, S.A.B., M.Si.
NIP. 199409172024062002

2. **Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis**

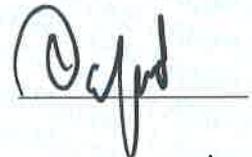


Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.
NIP. 197502042000121001

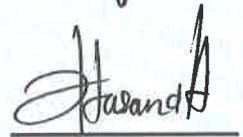
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

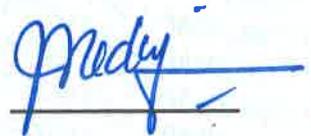
Ketua : Damayanti, S.A.N., M.A.B.



Sekretaris : Jamingatun Hasanah, S.A.B., M.Si.



Penguji : Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si
NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 14 April 2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 16 April 2025
Yang membuat pernyataan,



Dina Fransiska
NPM. 2116051049

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir sebagai anak kedua dari Bapak Tjo Sie Fo dan Ibu Lim Yue Hoa, bertempat di Bandar Lampung pada 21 Agustus 2003. Penulis adalah anak bungsu dari 2 bersaudara dengan satu kakak laki-laki. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) di Sekolah Bodhisattva. Penulis menyelesaikan pendidikan SMA pada tahun 2021 dan melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi melalui jalur SBMPTN – UTBK. Sehingga pada tahun yang sama penulis berhasil diterima sebagai mahasiswi di Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis.

Penulis juga turut aktif dalam beberapa kegiatan perkuliahan serta organisasi yang berada di lingkungan kampus. Sejak awal perkuliahan penulis turut aktif dalam beberapa kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung seperti pada kegiatan Nospremies, Pelatihan Kewirausahaan, Business Family Gathering, dan lain sebagainya sebagai panitia. Penulis juga turut aktif dalam organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Buddha Universitas Lampung baik sebagai panitia yang diadakan, sampai pada posisi Kepala Divisi Bidang Sosial dan Kewirausahaan UKM Buddha Universitas Lampung. Selain itu, penulis juga turut serta berpartisipasi dalam kegiatan Magang MBKM Universitas Lampung yang dilaksanakan selama 4 bulan di PT. Taspen (Persero) KC Bandar Lampung untuk Praktik Kerja Lapangan (PKL).

MOTTO

“Pikiran adalah pelopor dari segala sesuatu, pikiran adalah pemimpin, pikiran adalah pembentuk. Bila seseorang berbicara atau berbuat dengan pikiran murni, maka kebahagiaan akan mengikutinya, bagaikan bayang-bayang yang tak pernah meninggalkan bendanya.”

(Dhammapada I:2)

“When you talk, you are only repeating what you already know. But if you listen, you may learn something new.”

(Dalai Lama)

“Tidak ada akhir untuk belajar dalam hidup. Setiap hari adalah kesempatan baru untuk tumbuh, memahami, dan berubah kearah yang lebih positif.”

(Penulis)

“Life is a canvas of choices—good or bad, each stroke shapes the masterpiece of who you are becoming.”

(Anonim)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Sanghyang Adi Buddha atas tuntunan dalam Ajaran-Nya yang turut serta mengarahkan penulis hingga akhir penelitian ini. Penulis persembahkan karya tulis ilmiah ini kepada:

Kedua Orang Tua Tercinta,

Papa & Mama

Sebagai ungkapan rasa terima kasih penulis untuk segala cinta, kasih sayang, dukungan, bimbingan, dan kesabaran Mama dan Papa dalam merawat dan mendidik penulis sebagai anaknya. Terima kasih untuk segala usaha dan pengorbanan Mama dan Papa dalam mengusahakan yang terbaik. Semoga Papa dan Mama senantiasa sehat, diberi umur panjang, serta dikelilingi kebahagiaan dan hal-hal baik. Semoga Penulis dapat mewujudkan harapan dan menjadi kebanggaan Mama dan Papa. Semoga karma baik dapat mempertemukan kembali Mama dan Papa di kehidupan selanjutnya sebagai Orang Tua Penulis dalam kondisi yang lebih baik,

Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji,

Ibu Damayanti, S.A.N., M.A.B.

Ibu Jamingatun Hasanah, S.A.B., M.Si.

Ibu Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B.

Sebagai ungkapan terima kasih atas bimbingan dan dukungan selama proses penulisan karya tulis ilmiah pertama penulis serta pada saat kegiatan perkuliahan. Semoga para Ibu Dosen senantiasa diberikan kesehatan untuk mendidik dan mendukung terbentuknya SDM yang lebih baik.

Almamater,

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Lampung**

SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Sanghyang Adi Buddha atas tuntunan dalam Ajaran-Nya yang turut serta mengarahkan penulis hingga akhir penelitian, dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”**. Penulisan karya tulis ilmiah ini ditujukan untuk memenuhi tugas akhir dari pendidikan yang penulis tempuh, yaitu pada tingkat Strata 1 (S1) Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Arif Sugiono selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
4. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
5. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Ibu Damayanti, S.A.N., M.A.B selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mendukung penulis selama proses penelitian

berlangsung. Terima kasih atas ilmu yang diajarkan dan kesabaran dalam mengajarkan penulis baik selama proses skripsi ataupun saat perkuliahan.

7. Ibu Jamingatun Hasanah, S.A.B., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mendukung penulis selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih atas ilmu yang diajarkan dan kesabaran dalam mengajarkan penulis. Terima kasih juga penulis sampaikan atas kesan-kesan baik selama masa penyusunan skripsi.
8. Ibu Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B selaku Dosen Penguji yang telah membimbing dan mendukung penulis selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih atas ilmu yang diajarkan dan kesabaran dalam mengajarkan penulis baik selama proses skripsi ataupun saat perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang selama ini telah membimbing dan membagikan ilmunya kepada penulis sebagai mahasiswa.
10. Staf dan Keluarga Besar Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung atas dukungan dan bantuannya selama masa perkuliahan.
11. Kedua Orang Tua penulis untuk segalanya.
12. Diri sendiri, yaitu penulis sebagai bentuk apresiasi atas kerja keras serta komitmen selama proses penulisan karya tulis ilmiah. Terima kasih sudah kuat serta senantiasa memiliki keinginan untuk terus belajar dan berusaha. Terima untuk semua usaha dan perjuangan yang dilakukan sampai saat ini di tengah perasaan atau keadaan tidak nyaman yang dihadapi. Semoga kesuksesan dan hal-hal baik senantiasa bersamamu.
13. Teman baik ku "Anak Laknat" yaitu Angela Margareta, Sindy Mega Utami, Septiyana, dan Lius Cyeline Wijaya. Terima kasih atas segala dukungan, pengertian, pembelajaran, serta kebersamaan yang diberikan kepada penulis sejak awal pertemuan hingga sampai saat ini. Semoga segala cita-cita yang kita usahakan untuk menjadi kenyataan dapat segera terealisasi dan diberi kemudahan. Semoga ditengah usaha yang sedang kita usahakan, kita tetap tumbuh menjadi pribadi yang positif. Semoga pertemanan ini dapat bertahan selamanya dan tumbuh menjadi lebih baik lagi.

14. Teman baik ku "Nasabah Prioritas" yaitu Reva Aulia Putri, Vivi Alya Laura, Annisa Azzahra HP, Meivia Intan Pradanti, dan Angela Margareta. Terima kasih atas segala dukungan, pengertian, pembelajaran, serta kebersamaan yang diberikan kepada penulis sejak menempuh masa perkuliahan sampai kita berada di pada tahap ini. Semoga segala cita-cita yang kita usahakan untuk menjadi kenyataan dapat segera terealisasi dan diberi kemudahan. Semoga ditengah usaha yang sedang kita usahakan, kita tetap tumbuh menjadi pribadi yang positif. Semoga pertemanan ini dapat bertahan lebih lama dan kita dapat bertemu lagi dilain kesempatan dalam kondisi yang lebih baik.
15. Temanku sejak kecil, Sherinka Suhandi. Terima kasih atas segala dukungan, pengertian, pembelajaran, serta kebersamaan yang diberikan kepada penulis sejak awal pertemanan hingga saat ini. Semoga segala cita-cita yang kita usahakan untuk menjadi kenyataan dapat segera terealisasi dan diberi kemudahan. Semoga ditengah usaha yang sedang kita usahakan, kita tetap tumbuh menjadi pribadi yang positif. Semoga pertemanan ini dapat bertahan selamanya sebagai kalyanamitta yang terus berkembang.
16. Temanku, Meiliana Fransiska. Terima kasih atas kehadirannya pada seminar-seminar skripsi penulis, dukungan, serta kebersamaan selama ini. Semoga segala cita-cita yang diusahakan untuk menjadi kenyataan dapat segera terealisasi dan diberi kemudahan. Semoga ditengah usaha yang sedang diusahakan, kamu tetap tumbuh menjadi pribadi yang positif. Semoga pertemanan ini dapat bertahan lebih lama dan kita dapat bertemu lagi dalam kondisi yang lebih baik.
17. Teman-teman magang sekaligus teman satu jurusan Siti Nur Hasanah dan Angela Margareta Halim untuk pengalaman, dukungan, dan kebersamaan selama masa perkuliahan, pada saat kegiatan magang, serta sampai saat ini. Semoga segala hal-hal baik senantiasa bersama kita.
18. Teman-teman KKN ku Julia Rizky Khoirunisa, Tassya Budhi Putri, Dea Nova Tiara HG, Naufal Bintang Ramadhan, dan Ridho Ramadhan. Terima kasih kehadirannya pada setiap seminar skripsi penulis, dukungan, serta kebersamaan yang diberikan kepada penulis sejak masa KKN sampai saat

ini. Semoga segala cita-cita yang kita usahakan untuk menjadi kenyataan dapat segera terealisasi dan diberi kemudahan. Semoga ditengah usaha yang sedang kita usahakan, kita tetap tumbuh menjadi pribadi yang positif. Semoga pertemanan ini dapat bertahan lebih lama dan kita dapat bertemu lagi dilain kesempatan dalam kondisi yang lebih baik.

19. Teman-teman Ilmu Administrasi Bisnis 2021 yang sudah menjadi tempat penulis belajar dan berproses selama masa perkuliahan hingga akhir.
20. Almamater, Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 16 April 2025
Penulis,

Dina Fransiska

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR RUMUS	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Teori Penghindaran Pajak.....	8
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	9
2.1.2 <i>Political Cost Theory</i>	11
2.1.3 <i>Legitimacy Theory</i>	12
2.2 Profitabilitas.....	14
2.3 Intensitas Modal.....	16
2.4 Kepemilikan Institusional.....	17
2.5 Penelitian Terdahulu.....	18
2.6 Kerangka Pemikiran.....	22
2.6.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak.....	25
2.6.2 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak.....	26
2.6.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak.....	26
2.7 Pengembangan Hipotesis Penelitian.....	27
III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
3.2.1 Populasi Penelitian.....	29
3.2.2 Sampel Penelitian.....	29
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.4 Variabel Penelitian.....	31
3.4.1 Variabel Dependen.....	31
3.4.2 Variabel Independen.....	32
3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	32
3.5.1 Definisi Konseptual Variabel.....	32
3.5.2 Definisi Operasional Variabel.....	34
3.6 Teknik Analisis Data.....	35

3.6.1	Uji Statistik Deskriptif	36
3.6.2	Analisis Regresi Model Data Panel.....	36
3.6.3	Penentuan Model Regresi Data Panel	37
3.6.3.1	Uji Chow.....	38
3.6.3.2	Uji Hausman	38
3.6.3.3	Uji Lagrange Multiplier	38
3.6.4	Uji Asumsi Klasik	39
3.6.4.1	Uji Normalitas.....	39
3.6.4.2	Uji Multikolinearitas.....	40
3.6.4.3	Uji Autokorelasi.....	40
3.6.5	Uji Hipotesis	40
3.6.5.1	Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	41
3.6.5.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	42
3.6.6	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	43
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1	Gambaran Umum.....	44
4.1.1	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	44
4.1.2	PT. Bukit Asam Tbk	45
4.1.3	PT. Aneka Tambang Tbk	45
4.1.4	PT. Ifishdeco Tbk	46
4.1.5	PT. Vale Indonesia Tbk	47
4.1.6	PT. Alakasa Industrindo Tbk	48
4.1.7	PT. Harum Energy Tbk	48
4.1.8	PT. TBS Energi Utama Tbk	49
4.1.9	PT. Trans Power Marine Tbk	50
4.1.10	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.....	50
4.1.11	PT. IMC Pelita Logistik Tbk	51
4.2	Hasil Analisis Data	52
4.2.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	52
4.2.2	Hasil Penentuan Model Regresi Data Panel.....	53
4.2.2.1	Hasil Uji Chow	53
4.2.2.2	Hasil Uji Hausman.....	54
4.2.2.3	Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	54
4.2.3	Interpretasi Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	55
4.2.4	Hasil Uji Hipotesis	56
4.2.4.1	Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	56
4.2.4.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	57
4.2.5	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
4.3	Pembahasan	58
4.3.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak	58
4.3.2	Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak	61
4.3.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak.....	63
4.3.4	Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak	66
V.	SIMPULAN DAN SARAN.....	68
5.1	Kesimpulan	68

5.2	Saran	68
	DAFTAR PUSTAKA.....	70
	LAMPIRAN.....	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Peta Tematik Persebaran Barang Tambang Indonesia.....	1
Gambar 1.2 Realisasi Penerimaan Pajak di Indonesia 2019-2023.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	24
Gambar 4.1 Hasil Uji Chow.....	53
Gambar 4.2 Hasil Uji Hausman.....	54
Gambar 4.3 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	54
Gambar 4.6 Perbandingan Rata-Rata ROA dan ETR Periode 2019-2023.....	60
Gambar 4.7 Perbandingan Rata-Rata CIR dan ETR Periode 2019-2023.....	63
Gambar 4.8 Perbandingan Rata-Rata KI dan ETR Periode 2019-2023.....	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Seleksi Sampel Penelitian	30
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan	31
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
Tabel 3.4 Interval Koefisien dan Tingkat Hubungannya	43
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi	58

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Effective Tax Rate</i> (ETR)	8
Rumus 2.2 <i>Cash Effective Tax Rate</i> (CETR)	8
Rumus 2.3 <i>Book Tax Different</i> (BTD).....	9
Rumus 2.4 <i>Return on Asset</i> (ROA)	15
Rumus 2.5 <i>Return on Equity</i> (ROE)	15
Rumus 2.6 <i>Gross Profit Margin</i> (GPM).....	15
Rumus 2.7 <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	15
Rumus 2.8 <i>Capital Intensity Ratio</i> (CIR).....	17
Rumus 2.9 Kepemilikan Institusional	18
Rumus 3.1 Persamaan Regresi Model Data Panel	36
Rumus 3.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	41
Rumus 3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	42
Rumus 3.4 Uji Koefisien Determinasi	43
Rumus 4.1 Hasil Persamaan Regresi Data Panel	55

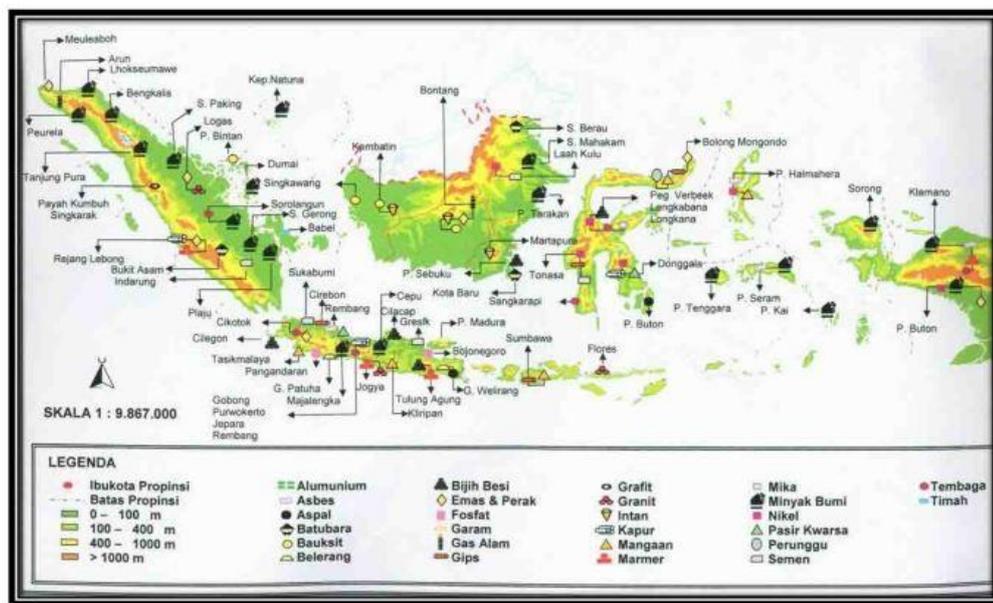
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan Profitabilitas	76
Lampiran 2. Perhitungan Intensitas Modal	78
Lampiran 3. Perhitungan Kepemilikan Institusional	80
Lampiran 4. Perhitungan Penghindaran Pajak	82
Lampiran 5. Perhitungan Seluruh Variabel Penelitian	84
Lampiran 6. Transformasi Data	86
Lampiran 7. Penentuan Model Regresi Data Panel	87
Lampiran 8. <i>Random Effect Model</i>	88
Lampiran 9. Titik Persentase Distribusi t	89
Lampiran 10. Titik Persentase Distribusi F	90

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam yang berlimpah utamanya pada hasil pertambangan yang dapat dibuktikan oleh beberapa keikutsertaan Indonesia sebagai penghasil barang tambang dalam jajaran dunia. Beberapa diantaranya adalah Indonesia sebagai penghasil nikel nomor 1 dunia (Bisnis.com, 2024), penghasil batu bara nomor 3 dunia (BisnisTempo.co, 2023), dan penghasil emas nomor 7 dunia (BBC News, 2020). Berdasarkan data yang dikutip dari Databoks (2024) menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 10.52% dikuasai oleh sektor *mining and quarrying* atau pertambangan dan penggalian. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa terdapat kontribusi besar pertambangan Indonesia terhadap perekonomian negara.



Gambar 1.1 Peta Tematik Persebaran Barang Tambang Indonesia
Sumber: Bisma (2021)

Adapun beberapa jenis pertambangan berdasarkan kegunaannya yaitu terdiri dari pertambangan bijih, energi, mineral, dan galian (Kompas.com, 2022). Selain itu, dikutip dari Ruang Guru (2021) pada Gambar 1.1 Peta Tematik Persebaran Barang Tambang di Indonesia dari sabang sampai merauke menunjukkan kekayaan hasil barang tambang masing-masing daerah di Indonesia. Berdasarkan peta tematik yang ditampilkan, hal ini menunjukkan bahwa terdapat potensi masing-masing wilayah di Indonesia untuk memiliki setidaknya satu perusahaan pertambangan. Berdirinya suatu perusahaan pertambangan yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia dapat berdampak pada peluang meningkatnya penerimaan negara yang berasal dari pembayaran pajak.



Gambar 1.2 Realisasi Penerimaan Pajak di Indonesia 2019-2023
Sumber: Komwasjak (2023)

Berdasarkan Gambar 1.2 Realisasi Penerimaan Pajak 2019-2023 (Dalam Triliun Rupiah) menunjukkan PPh Non-Migas sebagai sumber penerimaan pajak tertinggi dibandingkan dengan pajak-pajak lainnya (Komwasjak, 2023). Oleh karena itu, perusahaan non-migas yang termasuk dalam perusahaan pertambangan menjadi sumber tertinggi yang mendukung penerimaan pajak negara. Pajak merupakan suatu kontribusi wajib kepada pemerintah secara terutang oleh seseorang atau badan yang sifatnya memaksa Klikpajak (2023). Pajak dapat dikenakan bagi perorangan ataupun secara berkelompok melalui instansi-intansi terkait yang

melakukan aktivitas berunsur perpajakan didalamnya. Pemerintah melalui lembaga-lembaga yang berwenang telah berupaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak yang seharusnya, tetapi kenyataan di lapangan masih terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi. Salah satu kendala tersebut adalah wajib pajak yang memanfaatkan celah-celah hukum perpajakan untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung atau hal ini dapat disebut sebagai penghindaran pajak. Menurut Ichsani & Susanti (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan dengan kegiatan perencanaan pajak melalui tindakan terstruktur untuk beban pajak serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada dalam meningkatkan laba setelah pajak.

Penghindaran pajak umumnya dilakukan perusahaan karena semakin tingginya laba yang dihasilkan, maka beban pajak yang ditanggung perusahaan akan semakin besar. Sehingga hubungan antara profitabilitas dan penghindaran pajak dapat dijelaskan bahwa semakin besar praktik penghindaran pajak disebabkan karena manajer ingin memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah (Darsani & Sukartha, 2021). Rasio *return on asset* (ROA) yang mengukur profitabilitas juga menjelaskan bahwa berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan semakin besar nilai ROA, semakin besar pula beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat melakukan praktik penghindaran pajak (Widyastuti et al, 2022). Namun, pada penelitian Wulandari & Sudarma (2022) melalui hasil uji pengaruh yang dilakukan menunjukkan keadaan sebaliknya yaitu profitabilitas tidak memiliki efek positif terhadap penghindaran pajak.

Secara umum penghindaran pajak juga sering dikaitkan dengan intensitas modal yang tinggi. Menurut Widyastuti et al. (2022), *capital intensity* atau intensitas modal dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari peningkatan aset tetap. Aset tetap memiliki nilai penyusutan atau depresiasi yang dapat mengurangi jumlah

pajak yang harus dibayar. Mailia & Apollo (2020) dalam penelitiannya mendukung pernyataan sebelumnya dengan menunjukkan adanya pengaruh signifikan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* melalui perbandingan total aset tetap dan total aset keseluruhan. Dengan demikian melalui intensitas modal, perusahaan dapat mengurangi laba kena pajak dengan cara mempercepat depresiasi aset sebagai upaya praktik penghindaran pajak yang dilakukan. Namun dalam penelitian Mardianti & Ardini (2020) menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu tidak terdapat pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

Kemudian, faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah kepemilikan institusional yang dalam hal ini dapat mencegah ataupun mendorong penghindaran pajak. Kepemilikan institusional dapat mencegah penghindaran pajak disebabkan oleh adanya pemantauan yang lebih ketat, reputasi perusahaan, dan orientasi jangka panjang atau keberlanjutan perusahaan. Namun, kepemilikan institusional juga dapat mendorong penghindaran pajak disebabkan oleh adanya tekanan untuk menghasilkan return lebih tinggi untuk investor, kurangnya keterlibatan langsung institusi, serta konflik kepentingan.

Penelitian yang dilakukan oleh Khan et al. (2017) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara positif antara kepemilikan institusional dan penghindaran pajak penghasilan perusahaan. Namun, dalam penelitian A. Sari & Kinasih (2021) menunjukkan kepemilikan institusional berperan sebagai pihak yang mengawasi perusahaan belum pasti dapat mengontrol dengan baik tindakan manajemen dalam praktik penghindaran pajak. Sehingga, kedua penelitian sebelumnya menunjukkan kesenjangan antara pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penghindaran pajak dengan memperhatikan faktor profitabilitas, intensitas modal, dan kepemilikan institusional. Selain itu,

berdasarkan fakta sosial dan research gap yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti juga tertarik untuk memilih perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian ini. Sehingga judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan masalah penelitian yang dapat peneliti angkat dalam penelitian ini yang terdiri dari:

1. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah intensitas modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah profitabilitas, intensitas modal, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh signifikansi profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

2. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh signifikansi intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh signifikansi kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh signifikansi profitabilitas, intensitas modal, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengemukakan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Di bawah ini merupakan manfaat penelitian yang diharapkan peneliti, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi perkembangan literatur penelitian yang ada. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya wawasan dan memperkuat pemahaman teori-teori yang relevan dalam menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut seperti dalam memperkuat pemahaman mengenai perbedaan kepentingan dari pemangku kepentingan dalam teori agensi dan *stakeholder*, upaya perusahaan mempertahankan legitimasi di mata publik dalam teori legitimasi, serta dalam memahami risiko biaya politik dalam teori biaya politik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi *stakeholder* yang terdiri dari manajerial dan Direktorat Jendral Pajak (DJP) serta *shareholder* yaitu investor.

- **Bagi Manajerial**
Berkontribusi untuk pengambilan keputusan yang lebih baik terkait perencanaan pajak yang lebih efektif dan efisien, tanpa harus mengorbankan kepatuhan terhadap pajak dan tetap mempertahankan nilai perusahaan.
- **Bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Indonesia**
Berkontribusi untuk memahami motivasi penghindaran pajak serta mengawasi perusahaan pertambangan berisiko tinggi dalam praktik penghindaran pajak di Indonesia.
- **Bagi Investor**
Berkontribusi untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan yang lebih bijak dalam penanaman asetnya pada perusahaan pertambangan di Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Penghindaran Pajak

Menurut Mardianti & Ardini (2020) penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengurangi pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh ketentuan Undang-Undang yang berlaku. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Annisa & Kurniasih (2012) yang menjelaskan bahwa penghindaran pajak adalah menghindari pajak dengan menuruti peraturan yang ada. Dengan memanfaatkan celah-celah hukum yang ada, maka tindakan penghindaran pajak termasuk tindakan yang legal. Namun, penghindaran pajak yang terlalu berlebihan dapat mengarahkan perusahaan dalam tindakan agresivitas pajak yang illegal. Penghindaran pajak dapat di ukur dengan menggunakan beberapa indikator di bawah ini sebagai proksi penelitian, yaitu:

1. *Effective Tax Rate (ETR)*

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 *Effective Tax Rate*

ETR akan membandingkan beban pajak penghasilan yang ditanggung perusahaan dengan pendapatan sebelum pajak dalam sebuah perusahaan. Beban pajak penghasilan dan pendapatan sebelum pajak dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan bagian laporan laba/rugi perusahaan. Di atas merupakan rumus dari ETR dalam mengukur penghindaran pajak.

2. *Cash Effective Tax Rate (CETR)*

$$CETR = \frac{\text{Total Kas Untuk Membiayai Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Rumus 2.2 *Cash Effective Tax Rate (CETR)*

Penghindaran pajak dapat diukur dengan rumus *Cash Effective Tax Rate* (CETR), yaitu total kas yang digunakan untuk membiayai beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Dyreng *et al.*, (2008) dalam Widyastuti *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa CETR diterapkan sebagai perkiraan dari kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan karena CETR tidak akan dipengaruhi oleh perubahan estimasi seperti alokasi penilaian atau perlindungan pajak.

3. *Book Tax Different* (BTD)

$$BTD = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.3 *Book Tax Different* (BTD)

BTD merupakan proksi yang menggambarkan selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Menurut N. Sari *et al.* (2020) BTD memperlihatkan bagaimana perusahaan akan berusaha melaporkan laba akuntansi yang tinggi untuk kepentingan pemegang saham, tetapi melakukan strategi agar laba kena pajak menjadi rendah.

Effective Tax Rate (ETR) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel penghindaran pajak. ETR dapat menggambarkan ukuran beban pajak perusahaan karena mengungkapkan tingkat pajak yang dibayarkan terhadap laba perusahaan (Ariska *et al.*, 2020). Dengan menggunakan ETR maka penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang sejauh mana perusahaan benar-benar membayar pajak atas penghasilannya yang memotong laba tahun berjalan yang dihasilkan perusahaan. Terdapat beberapa teori yang dapat menjelaskan penghindaran pajak dalam penelitian ini yang dianggap relevan. Di bawah ini adalah teori-teori yang dimaksud, yaitu:

2.1.1 *Agency Theory*

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan perusahaan sebagai sebuah kontrak yang kompleks di mana terdapat pemisahan antara kepemilikan (*principal*) dan pengendalian (*agent*). Sehingga dalam hal ini yang dimaksud *principal* adalah

pemilik dan *agent* adalah manajer perusahaan. Konsep utama dari teori ini meliputi konflik kepentingan, biaya keagenan, dan struktur kepemilikan. Hal tersebut sesuai dalam penelitian Tekwani (2023) yang menjelaskan teori agensi utamanya berkaitan dengan konflik yang muncul antara *principal* (misalnya, pemegang saham) dan *agent* (misalnya, eksekutif) karena kepentingan dan toleransi risiko yang berbeda. Sehingga hal inilah yang akan menyoroiti permasalahan agensi, yang dapat merugikan kepentingan *principal*.

Pemilik menginginkan manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan, sementara manajer mungkin memiliki tujuan pribadi yang berbeda, seperti memaksimalkan gaji, bonus, atau *prestise*. Adanya konflik kepentingan dalam perusahaan dapat menimbulkan biaya yang harus dikeluarkan atau disebut biaya keagenan. Biaya keagenan adalah biaya yang timbul akibat adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Biaya ini dapat berupa (Jensen & Meckling, 1976):

- Biaya pengawasan: Biaya yang dikeluarkan oleh pemilik untuk memantau dan mengendalikan tindakan manajer.
- Biaya *bonding*: Biaya yang dikeluarkan oleh manajer untuk meyakinkan pemilik bahwa mereka akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.
- Kerugian residu: Kerugian yang mengacu pada pengurangan nilai perusahaan yang terjadi karena hubungan keagenan antara pemilik dan manajer.

Selain itu, konsep lain teori agensi dari dua konsep yang telah dijelaskan di atas adalah struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan perusahaan dapat mempengaruhi tingkat biaya keagenan. Dalam kajian *literature review* yang dilakukan Duhoon & Singh (2023) yang membahas tinjauan teori agensi disebutkan kepemilikan institusional misalnya, cenderung mengurangi penghindaran pajak karena para pemegang saham institusi umumnya lebih mampu mengawasi tindakan manajemen secara ketat, yang menekan manajer untuk mengikuti praktik yang lebih transparan dan tidak terlalu agresif dalam menghindari pajak. Selain itu, teori agensi juga menyatakan bahwa pemimpin perusahaan memiliki motivasi tinggi untuk meningkatkan laba perusahaan yang dipimpinnya (Widyastuti et al., 2022). Namun,

selayaknya laba yang meningkat maka beban-beban yang ditanggung juga akan semakin besar utamanya beban pajak penghasilan.

Masih dalam penelitian Duhoon & Singh (2023) menjelaskan bahwa untuk menghindari deteksi dari otoritas perpajakan atau investor, manajer dapat membuat transaksi yang rumit untuk tujuan penghindaran pajak. Oleh karena itu, peran pemimpin perusahaan (*agent*) dibutuhkan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk menekan dan mengelola pembayaran pajak perusahaan. Perusahaan menganggap pajak sebagai beban, sehingga mereka memiliki keinginan untuk membayar pajak serendah mungkin dan manajer akan cenderung berupaya mengatur jumlah pajak yang harus dibayar agar keuntungan perusahaan dapat dimaksimalkan Darsani & Sukartha (2021). Namun di sisi lain, adanya keberadaan investor atau pemegang saham melalui kepemilikan saham yang dimilikinya dapat membantu meminimalkan biaya-biaya keagenan dengan memberikan insentif kepada manajer untuk bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham

2.1.2 Political Cost Theory

Political cost theory adalah teori yang mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar atau laba yang tinggi akan cenderung berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah, masyarakat, dan regulator. Teori ini berasal dari perspektif *Positive Accounting Theory* yang dikembangkan oleh Watts & Zimmerman (1990) dan berpendapat bahwa perusahaan besar atau yang menghasilkan laba tinggi lebih mungkin menjadi target untuk regulasi tambahan, pajak yang lebih tinggi, atau kebijakan politik yang dapat merugikan. Konsep "biaya politik" mencakup segala bentuk biaya yang timbul akibat perhatian dari pihak eksternal yang ingin membatasi atau mengendalikan kekuatan ekonomi perusahaan. *Political cost theory* mengasumsikan bahwa perusahaan akan berusaha mengurangi pandangan politik untuk menghindari perhatian yang dapat menyebabkan biaya tambahan.

Teori biaya politik menjelaskan perusahaan besar mungkin termotivasi untuk mengurangi laba yang dilaporkan atau menggunakan strategi penghindaran pajak

agar terhindar dari perhatian publik yang dapat menyebabkan peningkatan pajak atau regulasi. Watts & Zimmerman (1990) dalam studinya menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, perusahaan dapat memilih kebijakan akuntansi tertentu yang menghasilkan laba yang lebih rendah atau menerapkan strategi keuangan untuk mengurangi pajak. Hal tersebut misalnya dengan meningkatkan beban depresiasi atau menggunakan utang sebagai modal. Perusahaan dapat diindikasikan menggunakan strategi penghindaran pajak dengan mengalihkan laba ke yurisdiksi dengan pajak rendah atau dengan memanfaatkan insentif pajak.

Hipotesis biaya politik dalam teori akuntansi positif menjelaskan bahwa semakin besar biaya politik yang ditanggung perusahaan, semakin besar kecenderungan manajer perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang dapat mengurangi laba (Darsani & Sukartha, 2021). Merkusiwati & Damayanthi (2019) dalam Darsani & Sukartha (2021) menjelaskan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh manajer adalah menginvestasikan dana menganggur perusahaan dalam bentuk aset tetap, dengan tujuan menggunakan biaya penyusutan sebagai pengurang beban pajak. Biaya penyusutan pada aset tetap dapat mengurangi laba sebelum pajak, sehingga hal proporsi aset tetap dalam perusahaan dapat mempengaruhi tarif pajak efektif perusahaan.

2.1.3 Legitimacy Theory

Perkembangan teori legitimasi yang dikemukakan oleh Mark C. Suchman di bidang organisasi melalui penelitiannya pada tahun 1995 yang berjudul *Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches* dapat menjadi rujukan yang lebih relevan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan perusahaan dan bisnis. Suchman (1995) mendefinisikan legitimasi sebagai persepsi bahwa tindakan organisasi dapat diterima bila sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Dalam penelitiannya legitimasi memungkinkan perusahaan memperoleh sumber daya, kepercayaan, dan dukungan politik.

Organisasi yang berhasil menjaga legitimasi biasanya dapat bertahan lebih lama dalam lingkungan yang kompetitif. Legitimasi dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

- Legitimasi Pragmatis: legitimasi berfokus pada kepentingan diri dari pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan dapat mendukung perusahaan karena merasa mendapatkan manfaat langsung dari tindakan organisasi.
- Legitimasi Moral: legitimasi berkaitan dengan persepsi bahwa tindakan perusahaan itu "benar" atau "etis". Perusahaan dinilai berdasarkan bagaimana kebijakan yang dibuat selaras dengan standar moral masyarakat.
- Legitimasi Kognitif: legitimasi didasarkan pada tingkat di mana keberadaan organisasi dianggap "alami" atau "diambil begitu saja" dalam masyarakat. Dalam hal ini, organisasi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial, sehingga keberadaannya tidak lagi dipertanyakan.

Legitimasi dalam organisasi atau suatu perusahaan di mata masyarakat dapat dipahami dan dikelola melalui kerangka yang berbeda, tetapi saling melengkapi melalui 2 (dua) pendekatan yang dijelaskan oleh Suchman (1995). Dibawah ini merupakan 2 (dua) pendekatan yang dapat digunakan dalam mengelola dan memahami legitimasi, yaitu:

- Pendekatan Strategis: pendekatan ini melihat legitimasi sebagai sesuatu yang bisa dirancang dan dikelola secara aktif. Dalam pendekatan ini, perusahaan mengambil langkah-langkah khusus seperti komunikasi strategis, pemasaran, atau pengelolaan reputasi untuk memastikan mereka dipandang sah dan sesuai dengan harapan sosial.
- Pendekatan Institusional: pendekatan ini melihat legitimasi sebagai sesuatu yang dibangun dari adaptasi perusahaan terhadap norma dan regulasi yang sudah diterima dalam lingkungan sosialnya. Dalam pendekatan ini, perusahaan lebih mengikuti atau menyesuaikan diri dengan ekspektasi yang ada daripada membentuknya secara aktif.

Dengan memahami kedua pendekatan di atas, perusahaan diharapkan dapat memilih strategi yang fleksibel sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Dalam situasi tertentu, mungkin perusahaan perlu mengambil pendekatan strategis untuk mempengaruhi persepsi publik dengan cepat. Namun, dalam kondisi lain,

pendekatan institusional yang lebih pasif dan mengikuti regulasi serta norma yang ada mungkin dapat lebih efektif. Oleh karena itu, penting untuk menyesuaikan strategi legitimasi dan kondisi yang dinamis.

Dalam studi Mohanadas et al. (2019) menyebutkan teori legitimasi dapat menjadi pedang bermata dua dalam menjelaskan penghindaran pajak perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kemampuan perusahaan yang dapat memanfaatkan media menyebabkan adanya kekhawatiran perusahaan dapat memanfaatkan kinerja tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mereka sebagai alat pencucian untuk menenangkan atau mengalihkan perhatian pemangku kepentingan dari praktik yang dilakukan. Pernyataan sebelumnya dikuatkan dengan bukti dari studi Lanis & Richardson (2013) yang menemukan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Australia yang dituduh menghindari pajak secara signifikan telah mengungkapkan lebih banyak informasi CSR untuk menunjukkan komitmen mereka kepada pemangku kepentingan serta untuk menenangkan dan meningkatkan persepsi publik terhadap mereka.

2.2 Profitabilitas

Menurut Tarima et al. (2016) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang merupakan hasil akhir bersih dari kebijakan dan keputusan yang diambil perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan efektifitas manajemen. Sehingga sederhananya profitabilitas didefinisikan sebagai ukuran efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap penjualan dan investasi. Oleh karena itu, profitabilitas dapat menunjukkan seberapa efektif perusahaan dapat memanfaatkan sumber dayanya untuk mencapai kesuksesan finansial. Dalam mengukur profitabilitas dapat menggunakan beberapa indikator sebagai proksi yang dapat digunakan dalam penelitian. Di bawah ini adalah beberapa indikator yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Return on Asset (ROA)*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 2.4 *Return on Asset (ROA)*

ROA akan menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dan dapat mengukur seberapa besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan total asetnya (Darsani & Sukartha, 2021). Di atas merupakan rumus perhitungan dari ROA.

2. *Return on Equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus 2.5 *Return on Equity (ROE)*

ROE menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang sahamnya dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki. Secara sederhana, rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif (Jirwanto et al., 2024).

3. *Gross Profit Margin (GPM)*

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Rumus 2.6 *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio di atas yang digunakan untuk menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari total penjualan (Jirwanto et al., 2024).

4. *Net Profit Margin (NPM)*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Rumus 2.7 *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio di atas digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap unit pendapatan. Rasio ini menunjukkan profitabilitas setelah memperhitungkan semua biaya, termasuk pajak dan bunga (Jirwanto et al., 2024).

Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi penelitian. ROA akan menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Sesuai dengan definisi ROA, maka ROA dipilih sebagai proksi penelitian ini karena dapat menjelaskan laba yang diperoleh melalui manajemen aset yang dimiliki dalam meningkatkan atau mengurangi beban pajak penghasilan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan berskala besar umumnya akan mengelola ROA dengan baik karena perusahaan cenderung memiliki dampak pajak yang tinggi (Moeljono, 2020).

2.3 Intensitas Modal

Intensitas modal adalah perbandingan yang menjelaskan proporsi aset tetap terhadap seluruh aset perusahaan yang dimiliki (Darsani & Sukartha, 2021). Penelitian lain intensitas modal dapat didefinisikan sebagai rasio total aset rata-rata seperti peralatan, mesin, dan berbagai properti pada penjualan (Murwaningsari & Rachmawati, 2017). Dengan kata lain intensitas modal dapat diukur dengan rasio total aset tetap dan penjualan.

Penelitian ini intensitas modal menggunakan rasio yang membandingkan aset tetap dengan total aset perusahaan. Dengan adanya perbandingan aset tetap terhadap total keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan mengindikasikan perusahaan yang dapat memanfaatkan penyusutan atau depresiasi aset tetap yang dimiliki untuk mengurangi beban pajak. Rasio intensitas modal yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berinvestasi lebih banyak dalam aset tetap dibandingkan dengan total asetnya, yang dapat mempengaruhi strategi pajak dan tarif pajak efektif (Darsani & Sukartha, 2021). Menurut Widyastuti et al. (2022), sifat biaya depresiasi yang dapat dikurangkan akan berdampak positif bagi perusahaan karena dapat

mengurangi beban pajak yang ditanggung perusahaan, yang berarti perusahaan telah memanfaatkan celah yang disebut penghindaran pajak. Oleh karena itu, di bawah ini bentuk dari rumus rasio intensitas modal (*capital intensity ratio*) yang digunakan dalam penelitian ini (Darsani & Sukartha, 2021).

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 2.8 *Capital Intensity Ratio (CIR)*

2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu institusi pemerintahan atau non-pemerintahan dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat diketahui salah satunya melalui informasi laporan tahunan perusahaan. Kepemilikan institusional dalam laporan tahunan perusahaan umumnya dapat dilihat pada bagian struktur kepemilikan saham. Menurut Darsani & Sukartha (2021) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi yang mampu memainkan peran penting dalam mengawasi, mendisiplinkan, dan mempengaruhi manajer sehingga dapat memaksa manajemen untuk menghindari perilaku yang mementingkan diri sendiri. Sehingga dalam hal ini kepemilikan institusional dapat berperan sebagai pemegang keputusan dalam perusahaan.

Menurut Irawan et al. (2017) investor institusi pada umumnya bersifat kooperatif dengan peraturan yang berlaku mengingat apabila terjadi permasalahan maka nama baik institusi pemegang saham dapat terseret dalam permasalahan tersebut. Oleh karena itu, adanya kepemilikan saham institusional dalam suatu perusahaan akan memungkinkan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen perusahaan dibandingkan kepemilikan saham perorangan. Melalui jumlah proporsi perbandingan jumlah kepemilikan saham institusi yang dimiliki dalam perusahaan pertambangan dan jumlah saham beredar, maka hal ini dapat menunjukkan besaran persentase atau banyaknya kepemilikan institusi dalam meningkatkan atau

mengurangi penghindaran pajak. Di bawah ini merupakan indikator perhitungan dari kepemilikan institusional yang digunakan dalam penelitian.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Rumus 2.9 Kepemilikan Institusional

2.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat 10 penelitian terdahulu berupa jurnal yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel (Pengukur)	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	A. Sari & Kinasih (2021)	X: Profitabilitas (ROA), <i>Leverage</i> (DER), dan Kepemilikan Institusional (Presentase Saham Intitusi dan <i>Blockholders</i>) Y: Penghindaran Pajak (CETR)	Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikansi terhadap praktik <i>tax avoidance</i> . Sedangkan <i>leverage</i> dan kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap praktik <i>tax avoidance</i> .	Persamaan: membahas pengaruh profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak Perbedaan: penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur tercatat BEI 2017-2019
2.	Mardianti & Ardini (2020)	X: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSRDI), Profitabilitas (ROA), Kepemilikan Asing (FOROWN), dan Intensitas Modal (CINT) Y: Penghindaran Pajak (ETR)	Studi ini menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan pada profitabilitas, kepemilikan asing, dan intensitas modal menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap penghindaran pajak.	Persamaan: membahas pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak Perbedaan: penelitian ini menggunakan sampel Index Russel 1988-2006

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel (Pengukur)	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
3.	Darsani & Sukartha (2021)	<p>X: Kepemilikan Institusional (Perbandingan Proporsi Saham yang Dimiliki oleh Lembaga dengan Jumlah Saham yang Diterbitkan), Profitabilitas (ROA), <i>Leverage</i> (DER), dan Intensitas Modal (CIR)</p> <p>Y: Penghindaran Pajak (<i>Current ETR</i>)</p>	Kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan profitabilitas dan intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Kemudian <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.	<p>Persamaan: menggunakan variabel X dan Y yang sama, kecuali <i>leverage</i></p> <p>Perbedaan: menggunakan sampel penelitian pada perusahaan industri pertambangan tahun 2015-2019</p>
4.	Mailia & Apollo (2020)	<p>X: Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Modal (CIR)</p> <p>Y: Penghindaran Pajak (ETR)</p>	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan ukuran perusahaan dan <i>capital intensity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .	<p>Persamaan: membahas pengaruh profitabilitas dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak</p> <p>Perbedaan: menggunakan sampel penelitian pada perusahaan manufaktur tercatat BEI 2014-2018</p>
5.	Widyastuti et al. (2022)	<p>X: <i>Leverage</i> (DER), Profitabilitas (ROA), Intensitas Modal (CIR), dan Tata Kelola Perusahaan (Komisaris Independen dan Komite Audit)</p> <p>Y: Penghindaran Pajak (<i>Cash Effective Tax Rate</i> (CETR))</p>	<i>Leverage</i> , profitabilitas, tata kelola perusahaan, dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.	<p>Persamaan: membahas pengaruh profitabilitas dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak</p> <p>Perbedaan: menggunakan sampel penelitian pada perusahaan pertanian dan pertambangan tercatat BEI 2015-2019</p>
6.	Wulandari & Sudarma (2022)	X: Struktur Kepemilikan (Kepemilikan	Kepemilikan pemerintah dan institusional memiliki	Persamaan: membahas pengaruh

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel (Pengukur)	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		Keluarga, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Manajerial), <i>Leverage</i> (DAR), Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (Total Aset), dan Kualitas Audit: (Variabel <i>Dummy</i>) Y: Penghindaran Pajak (<i>Cash ETR</i>)	pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan kepemilikan keluarga dan asing, <i>leverage</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan, serta kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.	kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak Pembedaan: tidak membahas intensitas modal menggunakan variabel tambahan lain seperti <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dan kualitas audit
7.	N. Sari et al. (2020)	X: Profitabilitas (ROA), <i>Leverage</i> (DER), Komisaris Independen (Jumlah dewan komisaris independen/jumlah komisaris keseluruhan), Kepemilikan Institusional (Jumlah saham dimiliki insitusi/ jumlah saham beredar), dan Ukuran Perusahaan (Total Aset) Y: Penghindaran Pajak (<i>Book Tax Different</i> (BTD))	Profitabilitas dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan <i>leverage</i> , kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .	Persamaan: membahas pengaruh kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak Pembedaan: menggunakan sampel penelitian pada perusahaan manufaktur tercatat BEI 2014-2018
8.	Gazali et al. (2020)	X: <i>Leverage</i> (DER), Kepemilikan Institusional, dan Arus Kas Operasi Y: Penghindaran Pajak (ETR)	Secara parsial variabel <i>leverage</i> dengan proksi <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan pertambangan. Kepemilikan institusional	Persamaan: membahas pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel (Pengukur)	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan pertambangan. Dan arus kas operasi juga berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan pertambangan.	Perbedaan: memuat leverage dan arus kas operasi sebagai variabel X penelitian dan menggunakan sampel penelitian perusahaan pertambangan terdaftar BEI 2014-2019
9.	Ariska et al. (2020)	X: <i>Leverage</i> (DAR), Ukuran Perusahaan (Total Aset), dan Profitabilitas (ROA) Y: Penghindaran Pajak (ETR)	Tidak ada pengaruh <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan terdapat pengaruh profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i> .	Persamaan: membahas pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak Perbedaan: memuat leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel X penelitian dan menggunakan sampel penelitian perusahaan pertambangan terdaftar BEI 2014-2019
10.	Krisyadi & Mulfandi (2021)	X: Ukuran Perusahaan (Total Aset), <i>Leverage</i> (DAR), Profitabilitas (ROA), dan Intensitas Modal (CIR) Y: Penghindaran Pajak: ETR	Hasil pengkajian memperlihatkan terdapat dua variabel yang memberikan pengaruh signifikan positif pada penghindaran pajak yakni leverage dan profitabilitas. Sementara variabel ukuran perusahaan dan intensitas modal tidak memiliki pengaruh secara positif terhadap variabel dependen penghindaran pajak.	Persamaan: membahas pengaruh profitabilitas dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak Perbedaan: memuat leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel X penelitian

Sumber: Data diolah (2025)

2.6 Kerangka Pemikiran

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba atau keuntungan perusahaan. Di dalam perusahaan terdapat *stakeholder* yang memiliki kepentingan dan dipengaruhi oleh keberlangsungan dan operasional perusahaan. *Stakeholder* yang terdiri dari karyawan, masyarakat atau pelanggan, pemerintah, dan investor yang juga termasuk dalam *shareholder* memiliki tujuan yang sama untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan persepsi atau kepentingan masing-masing pihak. Investor sewajarnya menginginkan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba untuk memperoleh *return* secara maksimal.

Fakta bahwa semakin tingginya laba yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi beban pajak yang akan ditanggung harus diterima. Terdapat berbagai jenis investor yang menanamkan asetnya dalam perusahaan seperti investor perorangan, investor institusional, dan investor asing. Investor institusional dengan membawa nama institusi sewajarnya akan lebih memperhatikan reputasi serta keberlanjutan jangka panjang kedua belah pihak perusahaan. Secara umum, investor institusi akan lebih memperhatikan perusahaan yang mendapat suntikan dana darinya termasuk dalam urusan perpajakan. Dengan demikian, biaya keagenan akan berperan dalam upaya membatasi pergerakan manajer agar bertindak selaras dengan kepentingan investor dalam memaksimalkan laba, menghindari praktik penghindaran pajak, mematuhi regulasi, serta dalam mengawasi manajer. Investor institusional cenderung akan mempertimbangkan segala pihak pemangku kepentingan yang akan mempengaruhi citra perusahaan daripada melakukan upaya praktik penghindaran pajak.

Di lain sisi manajer akan berupaya untuk mendapatkan insentif semaksimal mungkin dari perusahaan berdasarkan kinerja yang diberikan dengan memenuhi keinginan pihak pemangku kepentingan. Meskipun demikian, manajer sering kali mengutamakan tindakan yang dilakukan berdasarkan kepentingan pribadinya. Dengan adanya tuntutan dari pemegang saham, maka manajer dapat mengikuti tuntutan yang diberikan dengan kepentingan untuk menjaga kinerja dihadapan investor dan mendapatkan insentif semaksimal mungkin berdasarkan kinerja yang

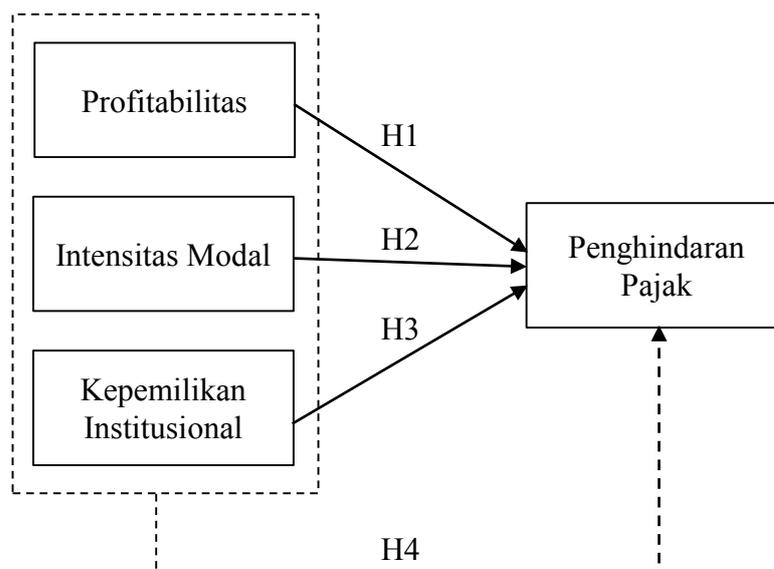
diberikan. Manajer yang menjalankan aktivitas bisnis perusahaan dapat dianggap memiliki informasi yang lebih rinci mengenai kondisi perusahaan. Sehingga dalam hal tersebut memungkinkan terjadinya asimetri informasi bila manajer melakukan tindakan berlawanan arah dengan kepentingan pemegang saham.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, manajer dapat melakukan upaya-upaya yang dapat mencegah berkurangnya laba perusahaan salah satunya dengan penghindaran pajak. Adanya tuntutan investor yang menginginkan laba secara maksimal, maka manajer akan bertindak untuk memenuhi keinginan investor dengan cara memangkas beban pajak yang ditanggung perusahaan. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk praktik penghindaran pajak yang dapat dilakukan. Beban pajak dapat mengurangi laba bersih tahun berjalan perusahaan. Beban pajak perusahaan dapat dikurangi dengan cara memanfaatkan insentif dan kredit pajak, penyusutan aset tetap, memilih struktur pembiayaan, kebijakan dividen yang efisien, serta mengatur pengakuan pendapatan dan biaya. Beban pajak yang berkurang atau bertambah pada akhirnya akan mempengaruhi besarnya laba bersih tahun berjalan perusahaan. Dengan demikian, hal tersebut juga masih relevan dengan konsep biaya politik yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan laba tinggi pada umumnya akan melakukan manajemen laba atau strategi penghindaran pajak.

Kemudian seperti yang telah disebutkan di atas, pemangku kepentingan seperti pemerintah dan masyarakat atau pelanggan memiliki kepentingan untuk merasakan dampak positif dari kinerja perusahaan melalui kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang ada. Pemerintah dan masyarakat mengharapkan berdirinya perusahaan akan mematuhi regulasi dan norma yang ada untuk berkontribusi dalam perekonomian, memenuhi kebutuhan masyarakat, serta menghindari kerugian negara dari aktivitas operasional yang dilakukan. Dengan kata lain, berdirinya suatu perusahaan diharapkan dapat berdampak positif dalam segi ekonomi, sosial, dan lingkungan secara luas. Oleh karena itu, legitimasi perusahaan penting untuk diperhatikan investor dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perpajakan.

Perusahaan dalam mempertimbangkan seluruh kepentingan pihak-pihak terkait tidaklah mudah mengingat tujuan berdirinya perusahaan adalah untuk mencapai laba dan keberlanjutan perusahaan. Dengan proses manajemen yang dilakukan dalam bentuk strategi, perusahaan berusaha untuk menyeimbangkan kepentingan semua pihak terlibat. Oleh karena itu, pada umumnya berdirinya perusahaan telah terikat dalam perjanjian berupa kontrak atau peraturan yang mengikat dari semua pihak-pihak yang dilibatkan. Jika terjadi suatu pertentangan atau indikasi untuk mengutamakan atau mengesampingkan kepentingan salah satu pihak, maka hal ini dapat menyebabkan konflik kepentingan dan asimetris informasi dari berbagai pihak.

Penghindaran pajak dapat menjadi salah satu tindakan yang dapat menyebabkan konflik kepentingan pihak-pihak terkait didalamnya. Adanya konflik kepentingan investor sebagai pemilik dan manajer dalam perusahaan juga dalam hal ini akan berdampak lebih luas terhadap pihak eksternal perusahaan seperti pemerintah dan masyarakat yang juga termasuk dalam pemangku kepentingan yang berkaitan. Selain itu, hal tersebut juga akan berkaitan dengan legitimasi atau penerimaan perusahaan di masyarakat. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan mengenai kerangka pemikiran dari penelitian ini, maka di bawah ini merupakan bentuk dari kerangka pemikiran yang ada.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian
Sumber: Data diolah (2025)

Keterangan

- : Secara Parsial
-----→ : Secara Simultan

2.6.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan tentunya memiliki keinginan membayar pajak dengan biaya serendah mungkin agar laba bersih diterima dengan maksimal, sehingga perusahaan dapat memiliki kecenderungan untuk mengambil tindakan penghindaran pajak (Darsani & Sukartha, 2021). Penelitian Widyastuti et al. (2022) menyebutkan bahwa profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio *return on assets* (ROA) menunjukkan ROA yang lebih tinggi akan diikuti oleh beban pajak yang semakin tinggi pula, maka dalam hal ini perusahaan dapat melibatkan strategi penghindaran pajak dalam mengurangi beban pajak yang ditanggung. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya tuntutan oleh investor untuk memaksimalkan laba yang diperoleh.

Profitabilitas yang tinggi dapat menyebabkan tingginya kemungkinan penghindaran pajak melalui laba dan beban pajak perusahaan dalam teori biaya politik. Dalam studi Watts & Zimmerman (1990) yang menjelaskan konsep teori biaya politik di dalam teori akuntansi positif telah disebutkan bahwa perusahaan dengan laba tinggi lebih mungkin menjadi target untuk regulasi tambahan seperti pajak yang lebih tinggi atau kebijakan politik yang dapat merugikan. Oleh karena itu, perusahaan dengan laba tinggi dianggap wajar untuk melakukan upaya penghindaran pajak dalam teori ini, mengingat kebijakan pemerintah dalam mengelola regulasi berkenaan dengan biaya-biaya yang dapat merugikan perusahaan. Dengan demikian berdasarkan relevansi teori dan penelitian terdahulu yang relevan, maka dapat diasumsikan dalam hipotesis penelitian ini bahwa terdapat pengaruh positif antara profitabilitas dan penghindaran pajak. Hal ini berarti ketika profitabilitas meningkat, maka kemungkinan dilakukannya penghindaran pajak juga akan meningkat.

2.6.2 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas modal merupakan salah satu faktor penghindaran pajak, pembelian aset, dan investasi modal terkait dengan perpajakan yang akan berhubungan dengan depresiasi (Krisyadi & Mulfandi, 2021). Oleh karena itu, teori biaya politik relevan dalam menjelaskan pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis biaya politik dalam teori akuntansi positif menjelaskan bahwa semakin besar biaya politik yang ditanggung perusahaan, semakin besar kecenderungan manajer perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang dapat mengurangi laba (Darsani & Sukartha, 2021). Dengan demikian, teori biaya politik menjelaskan intensitas modal melalui beban depresiasi yang didapatkan dari investasi berupa aset tetap dapat dimanfaatkan untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan studi Mailia & Apollo (2020) yang menjelaskan pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak dengan penjelasan relevansi teori biaya politik bahwa perusahaan besar cenderung menggunakan prosedur akuntansi dengan menurunkan laba.

Masih dalam penelitian Mailia & Apollo (2020) dijelaskan bahwa laba perusahaan dapat diinvestasikan menjadi aset tetap yang nantinya akan dilakukan depresiasi dan menimbulkan beban depresiasi pada tiap akhir periode untuk kembali mengurangi laba perusahaan. Dengan demikian berdasarkan relevansi teori dan penelitian terdahulu yang relevan, maka dapat diasumsikan dalam hipotesis penelitian ini bahwa terdapat pengaruh positif intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti ketika intensitas modal meningkat, maka kemungkinan dilakukannya penghindaran pajak juga akan meningkat.

2.6.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak

Struktur kepemilikan perusahaan dapat mempengaruhi tingkat biaya keagenan. Pemilik perusahaan dianggap memahami peraturan perpajakan dan memperhatikan dampak risiko perpajakan yang dapat terjadi jika perusahaan terlibat dalam penghindaran pajak. Sehingga dalam hal ini *principal* akan cenderung mendorong manajemen untuk membatasi praktik penghindaran pajak.

Hal di atas sesuai dengan literatur teori agensi yang menyebutkan bahwa kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan cenderung mengurangi penghindaran pajak karena para pemegang saham institusi umumnya lebih mampu mengawasi tindakan manajemen secara ketat (Duhoon & Singh, 2023). A. Sari & Kinasih (2021) dalam studinya juga mendukung pernyataan sebelumnya dengan menyebutkan bahwa adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat melakukan pengawasan yang lebih ketat atas keputusan manajemen. Sehingga dalam hal ini, kepemilikan institusional dapat menyebabkan efisiensi atau berkurangnya biaya agensi perusahaan. Dengan demikian berdasarkan relevansi teori yang ada beserta penelitian terdahulu, maka dapat diasumsikan dalam hipotesis penelitian ini bahwa terdapat pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti ketika kepemilikan institusional meningkat, maka kemungkinan dilakukannya penghindaran pajak sebaliknya yaitu akan menurun.

2.7 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang terbentuk, maka terdapat pengembangan hipotesis penelitian yang muncul dalam penelitian ini, yaitu:

- Ha₁** : Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
- H0₁** : Profitabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak
- Ha₂** : Intensitas modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
- H0₂** : Intensitas modal secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak
- Ha₃** : Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
- H0₃** : Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak

Ha₄ : Profitabilitas, intensitas modal, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

H0₄ : Profitabilitas, intensitas modal, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023), pendekatan kuantitatif adalah cara sistematis yang dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena dengan mengukur variabel dan menganalisis hubungan diantaranya menggunakan data statistik. Sedangkan, penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2023). Hubungan yang dimaksud adalah dapat berupa korelasi searah (positif), berlawanan arah (negatif), atau tidak signifikan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2023) populasi penelitian merujuk pada seluruh elemen atau individu yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Total populasi penelitian ini berjumlah 62 perusahaan pertambangan yang datanya diperoleh dari Stockbit (2022) dan penulis pastikan akurasinya pada *website* resmi BEI.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023) sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk menjadi subjek dalam penelitian. Sampel digunakan dalam penelitian ketika peneliti tidak dapat menjangkau seluruh populasi karena berbagai alasan seperti adanya keterbatasan waktu, biaya, atau sumber daya. Kemudian penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* sebagai teknik pengambilan sampel.

Teknik *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada anggota atau bagian populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2023). Jenis teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan aspek-aspek tertentu. Di bawah ini adalah pertimbangan dan kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023
- 2) Perusahaan pertambangan konsisten menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2019-2023.
- 3) Perusahaan pertambangan mengalami laba berturut-turut pada tahun 2019-2023.
- 4) Perusahaan memuat informasi lengkap dan konsisten dalam laporan tahunan 2019-2023 yang menunjang informasi setiap indikator variabel penelitian

Tabel 3.1 Seleksi Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023	62
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2019-2023	(11)
3.	Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami laba berturut-turut pada tahun 2019-2023	(29)
4.	Perusahaan yang tidak memuat informasi lengkap dan konsisten dalam laporan tahunan 2019-2014 yang menunjang informasi setiap indikator variabel penelitian	(11)
Jumlah Perusahaan Pertambangan Memenuhi Kriteria		11
Periode Penelitian 2019-2023		5
Total Data Sampel Penelitian yang Digunakan		55

Sumber: Data diolah (2025)

Sehingga dari 62 populasi penelitian diperoleh sebanyak 15 perusahaan pertambangan terdaftar BEI pada tahun 2019-2023 sebagai sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria. Oleh karena itu, pada penelitian ini terdapat 75 data sampel

yang diperoleh melalui hasil perkalian antara jumlah perusahaan sebanyak 14 dengan tahun atau periode yang digunakan dalam penelitian yaitu 5 tahun. Di bawah ini Tabel 3.1 Daftar Sampel Perusahaan merupakan daftar sampel perusahaan dalam penelitian ini secara lengkap.

Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Emiten Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
2.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
3.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
4.	IFSH	PT. Ifishdeco Tbk
5.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
6.	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk
7.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
8.	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk
9.	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk
10.	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
11.	PSSI	PT. IMC Pelita Logistik Tbk

Sumber: Data diolah (2025)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain sebelum penelitian dilakukan (Sugiyono, 2023). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan pertambangan terdaftar BEI tahun 2019-2023. Sumber data ini diperoleh melalui *website* resmi BEI <https://www.idx.co.id/id> dan *website* resmi perusahaan-perusahaan pertambangan yang termasuk dalam sampel penelitian.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel lain dalam penelitian (Sugiyono, 2023). Variabel dependen juga disebut

sebagai variabel terikat dengan simbol “Y”. Variabel dependen penelitian ini adalah penghindaran pajak.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2023). Variabel independen juga disebut sebagai variabel bebas dengan simbol “X”. Variabel independent dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas (X_1), intensitas modal (X_2), dan kepemilikan institusional (X_3).

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.5.1 Definisi Konseptual Variabel

Di bawah ini adalah pengertian secara konseptual variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak mengacu pada strategi hukum yang digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka (Darsani & Sukartha, 2021). Oleh karena itu, penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam memanfaatkan celah pajak yang ada untuk meminimalisasi beban pajak yang ditanggung perusahaan.

Effective Tax Rate (ETR) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel penghindaran pajak. ETR dapat menggambarkan ukuran beban pajak perusahaan karena mengungkapkan tingkat pajak yang dibayarkan terhadap laba perusahaan (Ariska et al., 2020). Dengan menggunakan ETR maka penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang sejauh mana perusahaan benar-benar membayar pajak atas penghasilannya yang memotong laba tahun berjalan yang dihasilkan perusahaan.

2. Profitabilitas

Menurut Tarima et al. (2016) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang merupakan hasil akhir bersih dari kebijakan dan keputusan yang diambil perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan efektifitas manajemen. Sehingga profitabilitas secara sederhana didefinisikan sebagai ukuran efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap penjualan dan investasi.

Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi penelitian. ROA akan menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Sesuai dengan definisi ROA, maka ROA dipilih sebagai proksi penelitian ini karena dapat menjelaskan laba yang diperoleh melalui manajemen aset yang dimiliki dalam meningkatkan atau mengurangi beban pajak penghasilan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan berskala besar umumnya akan mengelola ROA dengan baik karena perusahaan cenderung memiliki dampak pajak yang tinggi (Moeljono (2020) dalam Widyastuti et al (2022)).

3. Intensitas Modal

Intensitas modal berarti bahwa modal perusahaan dalam bentuk aset dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan (Widyastuti et al., 2022). Intensitas modal memiliki hubungan erat dengan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap (Mardianti & Ardini, 2020). Melalui rasio intensitas modal, maka modal yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berinvestasi lebih banyak dalam aset tetap dibandingkan dengan total asetnya, yang dapat mempengaruhi strategi pajak dan tarif pajak efektif (Darsani & Sukartha, 2021). Aset tetap dalam rasio intensitas modal dapat menunjukkan kemungkinan perusahaan memanfaatkan biaya depresiasi dalam upaya penghindaran pajak yang dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan capital intensity ratio (CIR) sebagai proksi yang akan menjelaskan variabel penelitian.

4. Kepemilikan Institusional

Menurut Darsani & Sukartha (2021) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi yang mampu memainkan peran penting dalam mengawasi, mendisiplinkan, dan mempengaruhi manajer sehingga dapat memaksa manajemen untuk menghindari perilaku yang mementingkan diri sendiri. Sehingga secara sederhana kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu institusi pemerintahan atau non-pemerintahan dalam suatu perusahaan. Melalui jumlah proporsi perbandingan jumlah kepemilikan saham institusi yang dimiliki dalam perusahaan pertambangan dan jumlah saham beredar, maka hal ini dapat menunjukkan besaran persentase atau banyaknya kepemilikan institusi dalam meningkatkan atau mengurangi penghindaran pajak.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
Penghindaran Pajak	Penghindaran pajak diukur menggunakan rasio <i>effective tax rate</i> (ETR) dalam merepresentasikan persentase pembayaran pajak aktual perusahaan terhadap laba komersialnya. Oleh karena itu, semakin rendah nilai ETR maka mengindikasikan semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak.	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas	Profitabilitas diukur menggunakan rasio <i>return on assets</i> (ROA) untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
	memperoleh laba yang bukan dari pendanaan		
Intensitas Modal	Intensitas modal diukur menggunakan <i>capital intensity ratio</i> (CIR) membandingkan jumlah proporsi antara total aset tetap dengan total aset. Investasi aset tetap dalam perusahaan dapat mengurangi beban pajak melalui biaya penyusutan aset tetap yang dimiliki.	$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti bank, asuransi, dana pensiun, atau instansi lain dengan jumlah saham beredar. Tingginya kepemilikan institusional, maka diharapkan mampu mempengaruhi kontrol yang baik bagi perusahaan.	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio

Sumber: Data diolah (2025)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji statistik deskriptif, analisis regresi model data panel, penentuan model regresi data panel,

uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Alat yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah *E-Views* 12.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk meringkas, menjelaskan, dan menyajikan data dalam bentuk yang mudah untuk dipahami sehingga memberikan kemudahan dalam pemberian informasi. Menurut Sugiyono (2023) uji statistik deskriptif biasanya menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, diagram, serta perhitungan seperti mean, modus, median, desil, persentil, pembayaran data, presentase, serta standar deviasi. Penelitian ini menggunakan tabel dalam menyajikan data yang diteliti.

3.6.2 Analisis Regresi Model Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2023) data panel adalah jenis data yang menggabungkan karakteristik data *cross-section* dan *time series*. Pada penelitian ini analisis regresi model data panel dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, intensitas modal, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Di bawah ini merupakan persamaan analisis regresi model data panel penelitian ini.

$$ETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CIR + \beta_3 KI + e$$

Rumus 3.1 Persamaan Regresi Model Data Panel

Keterangan

Y : Penghindaran Pajak (ETR)

α : Konstanta (intersep)

B : Koefisien Regresi dari $X_1 - X_3$

X_1 : Profitabilitas (ROA)

X_2 : Intensitas Modal (CIR)

X_3 : Kepemilikan Institusional

e : Standar Error

Terdapat tiga pendekatan dalam metode model regresi dengan data panel, yaitu:

1. *Common Effect Model*

Menurut Sugiyono (2023), *common effect model* (CEM) adalah salah satu pendekatan dalam analisis data panel yang paling sederhana. Model ini menggabungkan data *time series* dan *cross-section* tanpa mempertimbangkan perbedaan antar individu atau periode waktu tertentu. Artinya, CEM mengasumsikan bahwa perilaku data tidak berubah sepanjang waktu atau di antara entitas yang dianalisis, seperti perusahaan atau individu.

2. *Fixed Effect Model*

Pendekatan efek tetap atau *fixed effect* adalah bahwa suatu objek memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*) (Winarno & Wahyu Wing, 2015). *Fixed effects* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu (*cross section*) dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Agar dapat mengestimasi *Fixed Effects Model* dengan intersep berbeda antar individu, maka digunakanlah teknik variabel *dummy*. Model estimasi seperti ini sering kali disebut sebagai teknik *Least Squares Dummy Variable* atau yang disingkat dengan istilah LSDV.

3. *Random Effect Model*

Menurut Sugiyono (2023) model *random effect* (REM) digunakan dalam analisis data panel, di mana variabel gangguan dapat saling berhubungan antar waktu dan antar individu. REM memperhitungkan variasi acak yang mungkin terjadi di antara unit pengamatan, memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan lebih akurat. Model ini cocok ketika asumsi independensi variabel terjaga dan ketika data mengandung variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model tetap (*fixed effect*)

3.6.3 Penentuan Model Regresi Data Panel

Penentuan model regresi data panel yang tepat memerlukan pengujian yang dapat membandingkan analisis model regresi data panel yang akan digunakan. Terdapat tiga uji yang dapat dilakukan untuk menentukan analisis model regresi data panel yang akan digunakan.

3.6.3.1 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih antara *common effect model* dan *fixed effect model* yang tepat untuk digunakan. Terdapat hipotesis dalam uji chow, yaitu:

H_a: *Common Effect Model*

H₀: *Fixed Effect Model*

Interpretasi hasil dari uji chow akan mengarahkan pada keputusan dibawah ini.

1. H_a diterima jika p-value $\geq 0,05$ dan H₀ ditolak, maka model regresi data panel yang digunakan adalah CEM.
2. H_a ditolak jika p-value $\leq 0,05$ dan H₀ diterima, maka model regresi data panel yang digunakan adalah FEM dan pengujian dilakukan ke uji hausman.

3.6.3.2 Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk membandingkan *fixed effect model* dan *random effect model* dalam menentukan analisis model regresi panel data yang terbaik. Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H_a: *Random Effect Model*

H₀: *Fixed Effect Model*

Interpretasi hasil dari uji chow akan mengarahkan pada keputusan dibawah ini.

1. H_a diterima jika p-value $\geq 0,05$ dan H₀ ditolak, maka model regresi data panel yang digunakan adalah REM dan pengujian dilakukan ke uji *lagrange multiplier*.
2. H_a ditolak jika p-value $\leq 0,05$ dan H₀ diterima, maka model regresi data panel yang digunakan adalah FEM.

3.6.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji ini bertujuan untuk memastikan model mana yang lebih tepat digunakan karena apabila hasil *fixed effect* dan *random effect* tidak konsisten. Misalnya pada uji chow yang sesuai adalah *fixed effect model* tetapi pada saat dilakukannya uji hausman yang sesuai adalah *random effect model*. Pengujian ini didasari pada *Probability Breusch-Pagan*. Sehingga untuk memutuskan model mana yang paling tepat

digunakan dalam mengestimasi data panel maka uji lagrange multiplier dapat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H_a: *Common effect model*

H₀: *Random effect Model*

Interpretasi hasil dari uji chow akan mengarahkan pada keputusan dibawah ini.

1. H_a diterima jika nilai Probabilitas *Breusch Pagan* $\geq 0,05$ maka model regresi data panel yang digunakan adalah CEM.
2. H_a ditolak jika nilai Probabilitas *Breusch Pagan* $\leq 0,05$ maka model regresi data panel yang digunakan adalah REM.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah serangkaian pengujian yang dilakukan untuk memastikan model regresi linear berganda memenuhi asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi agar hasil analisis regresi valid dan dapat diinterpretasikan dengan baik dan dapat terhindar dari bias atau penyimpangan dalam hasil estimasi (Sugiyono, 2023). Namun, jika model regresi yang terpilih adalah *random effect model* (REM) uji asumsi klasi diperbolehkan untuk tidak digunakan. Hal tersebut dikarenakan REM memperlakukan variabel gangguan atau eror sebagai komponen acak dan mengakomodasi Metode *Generalized Least Square* (GLS) (Gujarati & Porter, 2010). REM memiliki kelebihan dalam mengatasi heteroskedastisitas serta mengurangi korelasi antar waktu pada data. Model ini lebih efisien karena tidak mengasumsikan korelasi antara komponen eror dan variabel bebas, berbeda dengan *fixed effect* yang menganggap komponen eror sebagai bagian dari karakteristik individu. Jika penelitian menggunakan Metode Estimasi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan model *common effect* dan *fixed effect*, maka asumsi-asumsi dalam uji asumsi klasik sebagai berikut:

3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Gujarati & Porter (2010) adalah untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak. Kriteria residual berdistribusi normal yaitu signifikansi uji (α) = 0,05. Apabila *sig* > 0,05 maka model mempunyai residual

berdistribusi normal. Begitu pula sebaliknya, apabila $sig < 0,05$ maka model tidak mempunyai residual berdistribusi normal.

3.6.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (Gozali, 2016). Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* $> 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
1. Jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* $< 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
2. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.4.3 Uji Autokorelasi

Wooldridge (2013) menjelaskan autokorelasi sebagai situasi di mana residu dari model regresi tidak terdistribusi secara acak, tetapi memiliki hubungan dengan nilai-nilai sebelumnya. Salah satu metode untuk uji autokorelasi adalah Durbin-Watson (DW) test. Uji Durbin-Watson digunakan untuk mendeteksi autokorelasi dengan menghitung statistik yang membandingkan jumlah dari semua kuadrat residu yang diamati dengan jumlah dari *kuadrat residu lagged*. Pengambilan keputusan berdasarkan hasil uji Durbin-Watson adalah $-2 < DW < 2$, di mana menunjukkan autokorelasi positif atau negatif yang lemah. Jika DW lebih mendekati 2, maka tidak ada autokorelasi yang signifikan.

3.6.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (X_1), intensitas modal (X_2), dan kepemilikan institusional (X_3) terhadap penghindaran pajak (Y) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Dalam pengujian pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dilakukan baik secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji f (F-test).

3.6.5.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan uji t dilakukan untuk memastikan dampak dan signifikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengecekan sebagian koefisien regresi secara parsial menggunakan uji-t dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) 5% dengan derajat kebebasan (df) = $n - k$, dimana n adalah banyaknya sampel, dan k adalah jumlah variabel (Gujarati & Porter, 2010). Rumus nilai t adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{x - \mu}{s - \sqrt{n}}$$

Rumus 3.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Keterangan

- x : Rata-rata hitung sampel
- μ : Rata-rata hitung populasi
- S : Standar deviasi sampel
- n : Jumlah sampel

Hipotesis yang dibentuk dalam uji t adalah sebagai berikut:

H₀: Profitabilitas, intensitas modal, dan kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

H₁: Profitabilitas, intensitas modal, dan kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Kriteria-kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji t yaitu sebagai berikut:

1. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai probabilitas $\leq \alpha$ (0,05) maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak dan H_1 diterima).

2. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai probabilitas $\geq \alpha$ (0,05) maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima dan H_1 ditolak).

3.6.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis menggunakan Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu profitabilitas, intensitas modal, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Tingkat keyakinan pada uji F adalah 90% dan tingkat kesalahan (α) 5% dengan *degree of freedom* (df_1) $k-1$, *degree of freedom* (df_2) $n-k$. Rumus nilai F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 k - 1}{(1 - R^2) / (n - 3)}$$

Rumus 3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Keterangan

F : Uji F (Uji Simultan)

n : Jumlah variabel

k : Jumlah variabel independen

R^2 : Koefisien determinasi

Hipotesis yang dibentuk dalam uji F adalah sebagai berikut:

H_0 : Profitabilitas, intensitas modal, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

H_1 : Profitabilitas, intensitas modal, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Kriteria-kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji F yaitu sebagai berikut

1. Apabila $F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$ dan nilai probabilitas $\leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $\geq \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.6.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) dikatakan baik apabila nilainya diatas 0,5 karena nilai R^2 berkisar 0 sampai 1. Nilai yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen yaitu dalam penelitian ini profitabilitas, intensitas modal, dan kepemilikan institusional memberikan hampir semua informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel dependen yaitu penghindaran pajak dalam penelitian ini. Determinasi (R^2) dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\beta_1 X_1 Y + \beta_2 X_2 Y + \beta_3 X_3 Y}{Y^2}$$

Rumus 3.4 Uji Koefisien Determinasi

Keterangan

R^2 : Koefisien Determinasi

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi Berganda Variabel $X_1 - X_3$

X_1 : Profitabilitas (ROA)

X_2 : Intensitas Modal (CIR)

X_3 : Kepemilikan Institusional

Y^2 : Penghindaran Pajak

Tabel 3.4 Interval Koefisien dan Tingkat Hubungannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1.00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, intensitas modal, dan kepemilikan institusional (variabel independen) penelitian terhadap penghindaran pajak (variabel dependen) pada perusahaan pertambangan terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Intensitas modal secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
3. Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
4. Profitabilitas, intensitas modal, dan kepemilikan intensitas modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak dengan objek penelitian yaitu perusahaan pertambangan terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka peneliti dapat menyarankan beberapa saran secara akademis dan praktis sebagai berikut:

1. Saran Secara Akademis

Penelitian ini menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi penghindaran pajak lebih kuat

seperti *transfer pricing*, kualitas audit, *corporate social responsibility* (CSR), atau faktor-faktor yang berhubungan dengan *good corporate governance* (GCG).

2. Saran Secara Praktis

- Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi tinjauan manajerial perusahaan dalam melakukan manajemen pajak yang lebih efisien berdasarkan hasil pengaruh beberapa strategi akuntansi yang diikutsertakan dalam penelitian untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung.
- Peneliti berharap penelitian ini dapat berkontribusi untuk pertimbangan Direktorat Jendral Pajak (DJP) Indonesia dalam menyeimbangkan kebijakan yang dibuat terhadap kondisi perekonomian, jenis usaha perusahaan, serta manfaat dari hasil pungutan pajak yang diberikan.
- Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menyebabkan investor lebih bijak dalam menginvestasikan aset yang dimiliki ke perusahaan yang memiliki tujuan yang sesuai dengan tujuan investor.

DAFTAR PUSTAKA

- ALKA. (n.d.). *Summary of Company History*. PT Alakasa Industrindo Tbk. Retrieved December 22, 2024, from <https://ai.alakasa.co.id/about-us/summary-of-company-history/>
- Annisa, N., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(2), 123–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jaa.8.2.123-136>
- ANTM. (n.d.). *Company History ANTAM*. PT Aneka Tambang Tbk. Retrieved December 22, 2024, from <https://www.antam.com/en/company-history>
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue*, 01(01), 133–142. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1>
- Ayu, R. D. (2023, December 11). *Apa Itu Investor? Ini Pengertian, Jenis, dan Perannya*. Tempo. <https://www.tempo.co/ekonomi/apa-itu-investor-ini-pengertian-jenis-dan-perannya-818452>
- BEI. (n.d.). *Profil Perusahaan Tercatat*. Bursa Efek Indonesia.
- Bisma, L. (2021, October 22). *Identifikasi Barang Tambang dan Persebarannya*. Ruang Guru. <https://www.ruangguru.com/blog/identifikasi-barang-tambang-dan-persebarannya>
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(1), 13–22. www.ajhssr.com
- Duhoon, A., & Singh, M. (2023). Corporate Tax Avoidance: a Systematic Literature Review and Future Research Directions. *LBS Journal of Management & Research*, 21(2), 197–217. <https://doi.org/10.1108/lbsjmr-12-2022-0082>
- Dwi, A. (2023, October 7). *Daftar 10 Negara Penghasil Batu Bara Terbesar di Dunia, Indonesia Ada di Urutan ke Berapa?* BisnisTempo.Co. <https://bisnis.tempo.co/read/1781026/daftar-10-negara-penghasil-batu-bara-terbesar-di-dunia-indonesia-ada-di-urutan-ke-berapa>
- Gazali, A., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Arus Kas Operasi Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11(2), 83–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.35800/jjs.v11i2.30278>
- Gozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (3rd ed.). Erlangga.
- Harper, J. (2020, October 3). *Indonesia peringkat tujuh penghasil emas terbesar dunia, berapa banyak sisa emas di bumi?* BBC News.

- <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-54382461#:~:text=Indonesia%20berada%20di%20posisi%20ke%20tujuh%20penghasil%20emas,Kanada%2C%20Rusia%2C%20dan%20Peru%20juga%20merupakan%20produsen%20utama>
- HRUM. (n.d.). *Transforming Vision Into Reality*. PT Harum Energy Tbk. Retrieved December 22, 2024, from <https://www.harumenergy.com/about>
- Ichsani, S., & Susanti, N. (2019). The Effect of Firm Value, Leverage, Profitability and Company Size on Tax Avoidance in Companies Listed on Index LQ45 Period 2012-2016. *An International Journal*, 11(1), 307–313.
- Idris, M. (2021, January 18). *Kronologi Larangan Ekspor Bijih Nikel yang Berujung Gugatan Uni Eropa*. Kompas.Com. Kronologi Larangan Ekspor Bijih Nikel yang Berujung Gugatan Uni Erop Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Kronologi Larangan Ekspor Bijih Nikel yang Berujung Gugatan Uni Eropa”, Klik untuk baca: <https://money.kompas.com/read/2021/01/18/170109026/kronologi-larangan-ekspor-bijih-nikel-yang-berujung-gugatan-uni-eropa>. Kompascom+ baca berita tanpa iklan: <https://kmp.im/plus6> Download aplikasi: <https://kmp.im/app6>
- IFSH. (n.d.). *Sekilas Tentang IFISHDECO*. PT Ifishdeco Tbk. Retrieved December 22, 2024, from <https://www.ifishdeco.com/id/tentang-kami/>
- Ini 63 Perusahaan Tambang di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan Sub Industri*. (2022, May 28). Stockbit. <https://snips.stockbit.com/investasi/perusahaan-tambang-di-bursa-efek-indonesia#:~:text=Indonesia%20merupakan%20negara%20penghasil>
- Irawan, Y., Sularso, H., & Farida, Y. N. (2017). Analisis Atas Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Indonesia. *Soedirman Accounting Review*, 02(02), 114–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.20884/1.sar.2017.2.2.591>
- ISSP. (n.d.). *Company Overview*. PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. Retrieved December 22, 2024, from <https://www.spindo.com/en/home>
- ITMG. (n.d.). *Sejarah ITM*. PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Retrieved December 21, 2024, from <https://itmg.co.id/id/about-us/our-history>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *MANAJEMEN KEUANGAN* (Satriadi, Ed.). Azka Pustaka. www.penerbitazkapustaka.com
- Khan, M., Srinivasan, S., & Tan, L. (2017). Institutional Ownership and Corporate Tax Avoidance: New Evidence. *Accounting Review*, 92(2), 101–122. <https://doi.org/10.2308/accr-51529>
- Klikpajak. (2023, January 19). *Mengenal Apa itu Pajak: Ciri-ciri, Jenis, dan Fungsi Pajak*. Klikpajak. <https://klikpajak.id/blog/mengenal-materi-perpajakan-ciri-ciri-jenis-dan-fungsi-pajak/>
- Kompas.com. (2022, September 12). *4 Jenis Pertambangan*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/09/12/150000769/4-jenis-pertambangan>

- Kompasiana. (2025, January 22). *CSR: Investasi Sosial atau Beban Operasional?* Kompasiana.
<https://www.kompasiana.com/neisaputri6587/6790db91c925c422d86881a2/csr-investasi-sosial-atau-beban-operasional>
- Komwasjak. (2023). *Penerimaan Perpajakan s.d. Desember 2023*. Komisi Pengawas Perpajakan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
<https://komwasjak.kemenkeu.go.id/in/post/penerimaan-perpajakan-sd-desember-2023>
- Krisyadi, R., & Mulfandi, E. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 1162–1173. <https://journal.uib.ac.id/index.php/combines>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2013). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 26(1), 75–100.
<https://doi.org/10.1108/09513571311285621>
- Mailia, V., & Apollo. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 69–77.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.233>
- Mardianti, I. V., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–21.
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2854>
- Moeljono. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121.
<https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Mohanadas, N. D., Salim, A. S. A., & Ramasamy, S. (2019). A Theoretical Review on Corporate Tax Avoidance: Shareholder Approach versus Stakeholder Approach. *GATR Journal of Finance and Banking Review*, 4(3), 82–88.
[https://doi.org/10.35609/jfbr.2019.4.3\(1\)](https://doi.org/10.35609/jfbr.2019.4.3(1))
- Murwaningsari, E., & Rachmawati, S. (2017). The Influence of Capital Intensity and Investment Opportunity Set toward Conservatism with Managerial Ownership as Moderating Variable. *Journal of Advanced Management Science*, 445–451.
<https://doi.org/10.18178/joams.5.6.445-451>
- Mutia, C. (2024, February 6). *Inilah 10 Sektor Utama Penopang Ekonomi Indonesia pada 2023, Industri Pengolahan Terbesar*. Databoks.
<https://databoks.katadata.co.id/ekonomi-makro/statistik/826961544a2f687/inilah-10-sektor-utama-penopang-ekonomi-indonesia-pada-2023-industri-pengolahan-terbesar>
- pajak.io. (2024, July 3). *Kenali Jenis-Jenis Insentif Pajak di Indonesia*. Pajak.Io.
<https://pajak.io/blog/jenis-insentif-pajak/#:~:text=Insentif%20pajak%20adalah%20kebijakan%20atau%20fasilitas%20yang%20diberikan,bentuk%20stimulus%20atau%20dorongan%20bagi%20aktivitas%20ekonomi%20tertentu>
- Pemberian Fasilitas Pengurangan Pajak Penghasilan Badan, Pub. L. No. 130, Menteri Keuangan Republik Indonesia (2020).

- PSSI. (n.d.). *Laporan Tahunan*. PT IMC Pelita Logistik. Retrieved December 22, 2024, from <https://www.imcpelitalog.com/id/keuangan/#tab-annual-reports>
- PTBA. (n.d.). *Sejarah Perusahaan*. PT Bukit Asam Tbk. Retrieved December 22, 2024, from <https://www.ptba.co.id/tentang/profil-perusahaan#sejarah-perusahaan>
- Purnomo, Z. H. S. (2024, January 24). *Tax Holiday and Tax Allowance*. DJP Indonesia.
- Purwanti, T. (2022, December 6). *Harum Energy (HRUM) Bagi Dividen Rp 1 T, Udah Punya Sahamnya?* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20221206080330-17-394073/harum-energy--hrum--bagi-dividen-rp-1-t-udah-punya-sahamnya>
- Riantiza, D. (2024, August 28). *Daftar 10 Negara Penghasil Nikel Terbesar di Dunia 2024*. Bisnis.Com. <https://www.msn.com/id-id/berita/other/daftar-10-negara-penghasil-nikel-terbesar-di-dunia-2024/ar-AA1pynII?ocid=BingNewsSerp>
- Saleh, T. (2021, February 24). *Dihantam Pandemi 2020, Laba ITMG Ambles 70% Jadi Rp 554M*. CNBC Indonesia. <https://www.pajak.go.id/index.php/id/artikel/mengenai-kebijakan-tax-holiday-dan-tax-allowance>
- Sari, A., & Kinasih, H. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 10(1), 51–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.35315/dakp.v10i1.8541>
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376. <https://doi.org/10.33087/juibj.v20i2.913>
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management*, 20(3), 571–610. <https://doi.org/https://doi.org/10.5465/amr.1995.9508080331>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). Alfabeta.
- Tarima, G., Parengkuan, T., & Untu, V. (2016). Effect of Profitability, Investment Decisions and Financing Decisions on Firm Value Listed on The Stock Exchange Period 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(04), 465–474. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/13629>
- Tekwani, K. (2023). Agency Theory: Review and Evidence. *International Journal for Research*, 11(4), 3114–3117. <https://doi.org/10.22214/ijraset.2023.50895>
- TOBA. (n.d.). *Our History*. PT TBS Energi Utama. Retrieved December 22, 2024, from <https://www.tbsenergi.com/>
- TPMA. (n.d.). *Annual Report*. PT Trans Power Marine Tbk. Retrieved December 22, 2024, from <https://www.transpowermarine.com/report/?tab=annual-report>
- VALE. (n.d.). *Our History in Indonesia*. PT Vale Indonesia Tbk. Retrieved December 22, 2024, from <https://www.vale.com/indonesia/our-history-in-indonesia>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156.

- Widyastuti, S., Meutia, I., & Candrakanta, A. (2022). The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Integrated Journal of Business and Economics*, 6(1), 13–27. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v5i3.334>
- Winarno, & Wahyu Wing. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (4th ed.). UPP STIM YKPN.
- Wooldridge, J. M. (2013). *Applied Econometrics* (5th ed.). MIT Press.
- Wulandari, P., & Sudarma, M. (2022). The Influence of Ownership Structure, Leverage, Profitability, Company Size, and Audit Quality on Tax Avoidance in Indonesia. *Economics, Business and Management Research*, 206, 228–234.